

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TENTANG MATERI KISAH
RASUL-RASUL ALLAH DI SD NEGERI 002
PANTAI CERMIN KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

S A R I P A H

NIM 10811004843

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TENTANG MATERI KISAH
RASUL-RASUL ALLAH DI SD NEGERI 002
PANTAI CERMIN KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**S A R I P A H
NIM 10811004843**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Saripah (2010) : Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Materi Kisah Rasul-Rasul Allah di SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti : a) Kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat hampir 21 siswa (60%) siswa tidak dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya b) Kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya saat pembelajaran di kelas c) Kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru d) Kurangnya rasa keingintahuan siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut maka penulis menerapkan metode *Inquiry* kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah kisah Nabi Ayyub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 34,4% ,dari siklus I diperoleh rata-rata persentase 60, 4%, Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 78,0 hal ini menunjukan bahwa melalui Metode *Inquiry* Di kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diterapkan.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi ” melalui metode *Inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah Nabi Ayyub AS siswa kelas V di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” **diterima**”.

ABSTRACT

Saripah (2010) : Applying inquiry method to improve enthusiasm learns story matter Nabi Ayyub AS at islam education at five years SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

This Research is research of class action (Class Action Reseach). Base perception result in class five SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar are met some symptoms or phenomenons in course of learn teach, specially at education subject islam, that show lack of student livelines didalam learns like : a) lack of student assidinity in doing duty given, this condition are seen can be 21 students (60%) student can not do duty on time b) lack of feel student interest to education lesson islam, this condition are seen lack of student desire to enquire study moment in class c) lack of concentration of student attention to lesson matter that submitted by teacher d) lack of feel keingintahuan student to process of education study islam, this condition are seen some of students that will never answer question that given by teacher.

To improve enthusiasm learns student at education subject islam is referred as then writer applies method Inquiry class five SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

This Research is conducted in two cycles, data that elaborated is story Nabi Ayyub AS, at Siklus I and Siklus II, every cycle are conducted in two-time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) planning/action preparation, 2) action execution, 3) observation, and reflection.

Base research result, then can be known that the happening of enthusiasm improvement learns student. Enthusiasm learns student before action are obtained/got the average of percentage 34,4% ,from cycle I obtained the average of percentage 60, 4%, Whereas at cycle II happened improvement was with the average of percentage 78,0 this conditions indicated that pass by method Inquiry Di class five SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar can be applied.

From the result, research hypothesis that sound ” pass by method Inquiry can improve enthusiasm learns student at education subject islam story matter Nabi Ayyub AS class student five in SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” accepted”. In order to method applying inquiry is referred as can walk properly, then better a more regular teacher apply it in course of study, specially at islam education.

ملخص

سريفة (2010) : تنفيذ الطريقة الوجدة لترقية رغبة تعلم في التعليم التربيه الدنية الإسلامية مادة قصة الرسول الله بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فنتاي جرمين حي تابونج منطقة كمبار

هذا البحث هو بحث عمل الفصلى. على اساس ملاحظة في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فنتاي جرمين حي تابونج منطقة كمبار وجدت الظواهر في عملية التعليم. خصوصاً في مادة التربية الدنية الإسلامية، التي تدل على ناقص فعالية التلاميذ في التعلم، أ) ناقص اجتهاد التلاميذ الذي يظهر 21 تلميذاً (60%) اقامة الواجبات في وقته، ب) ناقص مجزبة التلاميذ في تعليم التربية الدنية الإسلامية الذي يظهر ناقص ارادة التلاميذ في تقديم السؤال عند التعليم، ج) ناقص الاهتمام التلاميذ في مادة الذي يعلم المدرس فيه، د) ناقص ارادة التلاميذ في عملية التعليم التربية الدنية الإسلامية، الذي يظهر بعض التلاميذ لايجيب الأسئلة من المدرس. لترقية رغبة تعليم التلاميذ في مادة التربية الدنية الإسلامية، فتقدم الباحثة طريقة الوجدة في لصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فنتاي جرمين حي تابونج منطقة كمبار.

يقوم هذا البحث في الدورين، البيانات عن قصة نبي عيوب عليه السلام، نبي موسى عليه السلام ونبي عسى عليه السلام في الدور الأول والثاني، لكل الدور يقوم لقائين. لنجاح بحث عمل الفصل تقدم الباحثة الخطوات كما يلي: 1) خطة الأعمال 2) تنفيذ الأعمال 3) المراقبة والعكس.

على اساس حصول البحث، فيعرف ترقية رغبة تعلم التلاميذ قبل الأعمال حول 34،4%، في الدور الأول 60،4% ، في الدور الثاني 78% وهذا يدل باستخدام الطريقة الوجدة في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فنتاي جرمين حي تابونج منطقة كمبار يمكن تنفيذه.

على حصول السابق، الفرضية الأساسية " بالطريقة الوجدة يمكن ترقية رغبة التلاميذ في مادة التربية الدنية الإسلامية عن قصة نبي عيوب عليه السلام في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فنتاي جرمين حي تابونج منطقة كمبار " مقبول " .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Defenisi Istilah 4

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II. KAJIAN TEORI..... 7

A. Kerangka Teoretis 7

B. Indikator Keberhasilan 19

C. Hipotesis Tindakan 22

BAB III. METODE PENELITIAN 23

A. Subjek dan Objek Penelitian 23

B. Variabel Penelitian 23

C. Pelaksanaan Penelitian 23

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 26

E. Teknik Analisis Data 27

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29

A. Deskripsi *Setting* Penelitian 29

B. Hasil Penelitian 33

C. Pembahasan 72

D. Pengajuan Hipotesis 75

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

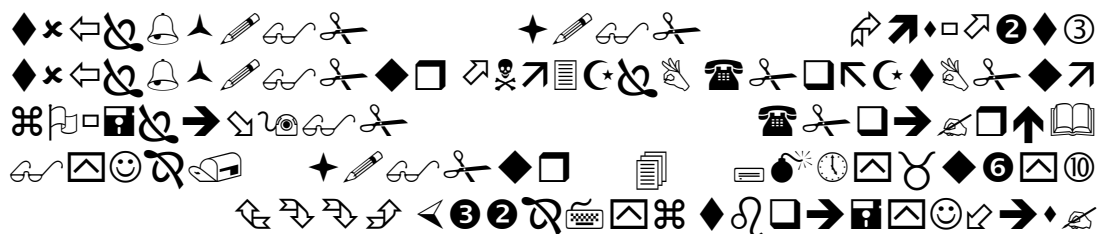
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru. Kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat guru di sekolah yang kurang berkualitas atau memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan tugas mengajarnya. Untuk itu, guru perlu memiliki kemampuan mempersiapkan diri untuk mengajar mata pelajaran yang diajarkannya. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

M. Daud Ali menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya¹. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut:



¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 90

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 23 mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan belajar aktif dengan metode yang sesuai². Termasuk di dalamnya tugas guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.³ Sedangkan minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.⁴

² Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), h. 27

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

⁴ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta .UT, 2001), h. 212.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor tercapainya hasil belajar yang optimal. Namun dalam pembelajaran, usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mencatat, menerapkan tanya jawab serta mengerjakan tugas atau latihan kurang memuaskan. Untuk itu dalam proses belajar mengajar ini peneliti mencoba menerapkan metode *Inquiry*, dalam hal ini di lapangan ditemukan gejala-gejala kurangnya minat belajar siswa sebagai berikut :

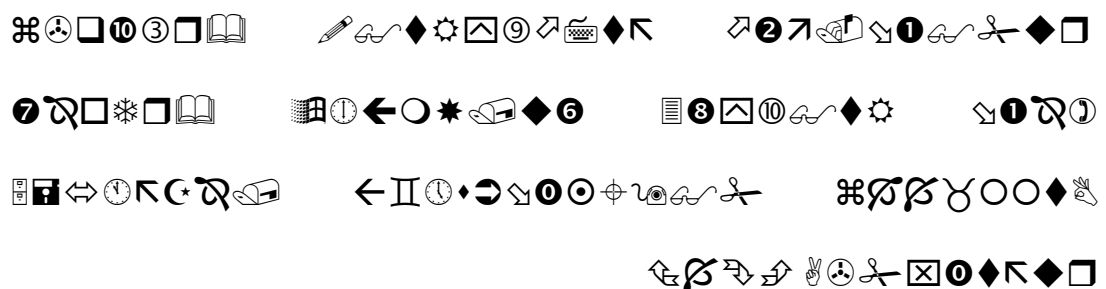
1. Kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat hampir 21 siswa (60%) siswa tidak dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
2. Kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya saat pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Kurangnya rasa keingintahuan siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan *Metode Inquiry*.

Wina Sanjaya bahwa metode Pembelajaran *Inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.⁵

Dari pendapat tersebut maka diketahui bahwa metode pembelajaran inquiri (SPI) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (Student Centered Approach). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran

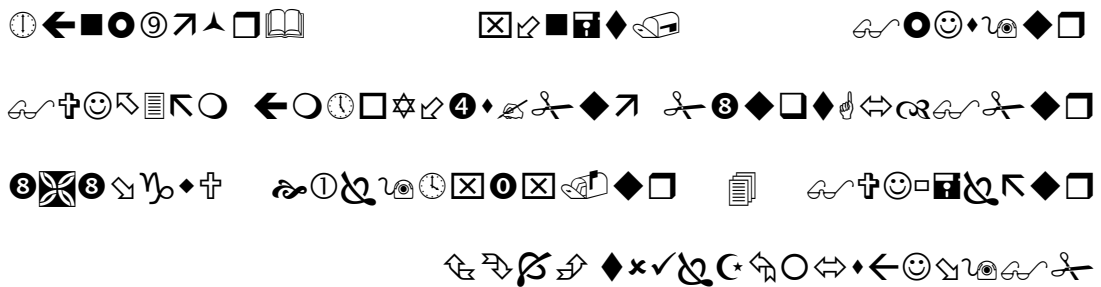
Untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka penulis meneliti pada materi tentang kisah rasul-rasul Allah dengan kompetensi dasarnya menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menceritakan kisah Nabi Musa AS dan menceritakan kisah Nabi Isa AS. Mengingat pentingnya mempelajari tentang kisah Nabi Ayyub AS bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-qur'an yaitu :



⁵ Wina, Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 194

Artinya : *“Dan ingatlah akan hamba kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya Sesungguhnya Aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan”* (Q.S. Sad: 41)

Kompetensi yang kedua adalah menceritakan Nabi Musa AS , untuk itu siswa juga harus mengetahui tentang kisah Nabi Musa AS seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu :



Artinya : *Dan setelah Musa cukup umur dan Sempurna akal nya, kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. dan Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.* (Q.S. Al-Qasas: 14)

Dan kompetensi dasar yang ketiga adalah menceritakan kisah Nabi Isa AS. Tujuannya agar siswa dapat mengathui tentang kisah Nabi Isa AS. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu :

Artinya: *Berkata Isa: "Sesungguhnya Aku Ini hamba Allah, dia memberiku Al Kitab (Injil) dan dia menjadikan Aku seorang nabi.* (Q.S. Maryam: 30)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul

“Penerapan *Metode Inquiry* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Materi Kisah Rasul-Rasul Allah Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁶ Dalam hal ini adalah cara menerapkan metode *Inquiry*.
2. Metode *Inquiry* Adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁷
3. Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu. Dari pernyataan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ” bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa melalui Metode

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

⁷ Wina, Sanjaya, *Loc, Cit*,

⁸ Gimin, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. (FKIP. UNRI, 2005), h. 4

Inquiry pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah-kisah Rasul Allah Siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan minat belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah-kisah Rasul Allah siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
- 2) Bagi guru
 - a. Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 3) Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode *Inquiry*

Kunandar mengemukakan bahwa pembelajaran *Inquiry* adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.¹ Sedangkan menurut Mulyasa metode *Inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.²

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa metode Pembelajaran *Inquiry* (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui

¹ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 349

² Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosda. 2007), h. 108

tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.³

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Inquiry* (SPI) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, dikatakan demikian sebab dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

2. Tipe-Tipe *Inquiry*

Sund and Trowbridge dalam Mulyasa mengemukakan tiga macam metode *Inquiry* yakni sebagai berikut:

1) *Inquiry* terpimpin (*Guide Inquiry*)

Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode *Inquiry*. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

2) *Inquiry* bebas (*Free Inquiry*)

Pada *Inquiry* bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini para peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah *Inquiry role approach*, yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas,

³ Wina, Sanjaya. *Loc, Cit*,

misalnya sebagai koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.

3) *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (Modified Free *Inquiry*)

Pada *Inquiry* ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.⁴

Bila kita analisa pengelompokan yang dikemukakan oleh Mulyasa tersebut di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan metode *Inquiry* disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Mulai dari peserta didik yang belum berpengalaman sampai kepada yang mampu mengamati dan mengeksplorasi materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Inquiry*

Roestiyah menyatakan bahwa: SPI berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan dan alat indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningful) manakala didasari keingintahuan itu. Dalam rangka itulah metode *inquiry* dikembangkan.⁵

⁴ Mulyasa. *Op, Cit*, h. 109

⁵ Roestiyah, *Metode Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 75

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode yang lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation, physical experience, social experience dan equilibration*.⁶

Hal pertama dikemukakannya adalah *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan pertumbuhan sistem saraf. Kedua adalah *Physical experience* yaitu tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa menjadi gagasan atau ide. Hal ketiga adalah *Social experience* yaitu aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual. Pertama pengalaman kemampuan berbahasa, ini diperoleh dari percakapan, diskusi dan argumentasi dengan orang lain. Aktivitas-aktivitas semacam itu dapat memaksa otak bekerja. Kedua, melalui pengalaman sosial itu anak dapat mengurangi egosentrismenya. Sedikit demi sedikit dapat menimbulkan kesadaran bahwa ada orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya. Pengalaman seperti ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan konsep mental seperti kerendahan hati, toleransi, kejujuran hati, kejujuran etika, moral dan lain sebagainya. Sedangkan hal terakhir yang dikemukakannya adalah *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan

⁶ Wina, Sanjaya. *Loc, Cit*,

yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru ditemukannya. Adakalanya anak untuk memperbaharui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi yang tidak sesuai.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan SPI terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan.

Sanjaya menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran melalui SPI adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.⁷

4. Keunggulan dan kekurangan metode *Inquiry*

Roestiyah mengemukakan beberapa keunggulan metode *Inquiry* antara lain:⁸

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan (self-consept) pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri

⁷ Wina, Sanjaya. *Op, Cit*, h. 195

⁸ Roestiyah. *Lok. Cit*

- 9) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Penjelasan tersebut di atas menggambarkan bahwa metode pembelajaran *Inquiry* memiliki tujuan yang mencakup segenap aspek belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadikan metode pembelajaran ini lebih bermakna dibanding dengan metode pembelajaran lainnya. Disamping segi keunggulannya, Sanjaya, juga mengemukakan beberapa kelemahan metode *Inquiry*, antara lain:⁹

- 1) Akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Inquiry* memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan cara mereka sendiri dan mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka. Namun setiap metode belajar pasti mempunyai kelemahan, untuk menerapkan metode *Inquiry* harus dengan perencanaan yang matang dan memerlukan waktu yang sedikit lebih lama.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Inquiry*

Roestiyah mengatakan bahwa:

⁹ Wina, Sanjaya, *Op, Cit*, h. 206

Metode *Inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleno kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan; hal itu perlu diperhatikan.¹⁰

Sanjaya menguraikan langkah-langkah SPI sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah *Inquiry* serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode *Inquiry*.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru

¹⁰ Roestiyah. *Loc, Cit*

mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam SPI, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.¹¹

Pembelajaran *Inquiry* memiliki langkah-langkah yang membutuhkan perencanaan yang matang sebelum diterapkan dikelas. Dan dalam penerapannya harus benar-benar diperhatikan. Metode ini akan sedikit sulit bagi siswa yang kurang mampu untuk mencerna materi yang diajarkan. Namun dengan sedikit arahan akan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

¹¹ Wina, Sanjaya. *Op. Cit.* h.199

Berdasarkan uraian di yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran, 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok., 3) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok, 4) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing, 5) Guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas siswa, 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.¹²

6. Pengertian minat belajar

Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu¹³. Siswa yang senang dalam belajar untuk

¹² *Ibid*, h. 199

¹³ Surya, *Op. Cit.* h. 7.31

mencapai tujuan berarti siswa tersebut mempunyai minat belajar dalam dirinya. Karena siswa akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya¹⁴ siswa yang mempunyai ketertarikan pada aktivitas belajar disebut minat tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu¹⁵. Siswa yang mempunyai perhatian terhadap proses belajar dan berminat untuk mempelajarinya, maka siswa mempunyai minat belajar yang tinggi.

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari; untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”.

¹⁴ Slameto, *Lok. Cit.*

¹⁵ Surya, *Op Cit*, h. 212.

Namun, perhatian dalam arti “minat momentan” perlu dibedakan dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas.

7. Indikator Inquiry Minat Belajar

Menurut Slameto, Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- a) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
- b) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap fokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- c) Adanya keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.

- d) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- e) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.¹⁶

Sehubungan dengan penelitian ini, maka minat dalam belajar dalam diri siswa ditunjukkan oleh indikator 1) Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi pelajaran, 2) Mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran, 3) Tekun dalam belajar pendidikan agama islam khususnya pada materi kisah Nabi Ayyub AS, 4) Menanyakan tentang kesulitan dalam materi kisah Nabi Ayyub AS, 5) Belajar dengan riang dan 6) Tidak takut bertanya pada guru.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar diri siswa

- a. Faktor Internal Siswa, yaitu

¹⁶ Slameto, *Op. Cit*, h. 57

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa, yaitu:

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah bisa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan sekolah seperti guru menjelaskan materi tentang kisah-kisah Rasul Allah. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan masyarakat bisa terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa.¹⁷

B. Indikator Keberhasilan

¹⁷ Slameto, *Op. Cit*, h. 16

1. Indikator Kinerja

a) Aktivitas Guru

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi
- 7) Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.

b) Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar.
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar

- 4) Siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar.
- 6) Siswa memperhatikan guru mengkomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar.
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada minat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada s obyek.
- b) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya.
- c) Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya.
- d) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran

- e) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki Minat belajar yang tinggi pada materi kisah- kisah Rasul Allah di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut Minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b) 56% – 75% tergolong tinggi
- c) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d) 40% kebawah tergolong rendah”¹⁸.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode *Inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah- kisah Rasul Allah siswa kelas V di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). h. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah di kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jumlah siswa kelas V di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang menjadi subjek penelitian ini adalah 25 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan metode *Inquiry* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Juni 2010 hingga bulan September 2010. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a) Perencanaan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan digelar pada siklus I adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan metode *Inquiry* yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,

- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi
- 7) Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran.

c) Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui

penerapan metode *Inquiry* Pada Siswa kelas V di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

b) Data kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 75%-100% digolongkan baik.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.¹ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

² Suharsimi Arikunto, *Lok. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung tercipta melalui beberapa kali perubahan. Pada tahun 1964, SD ini mulai dibangun atas swadaya masyarakat. Masyarakat secara bergotong royong dan bahu membahu membangun SD atas 3 ruangan belajar. Ketiga ruangan belajar dibangun dari papan. Untuk mengkoordinir terlaksananya proses belajar mengajar maka ditunjuklah Bapak Yuliar K sebagai kepala sekolah pertama..

Pada tahun 1970 pada waktu Bapak Yuliar K satu-satunya guru yang mempunyai pendidikan keguruan maka diangkatlah menjadi kepala sekolah. Disamping menjadi kepala sekolah beliau merangkap menjadi guru di beberapa kelas. Setelah diangkat menjadi kepala sekolah beliau mencari guru tambahan, karena guru pada waktu itu kurang maka bertambah 2 orang guru umum.

Pada tahun 1975 guru tersebut dimutasikan ketempat lain dan yang satu pensiun. Sehingga terjadi pengurangan guru. Setahun kemudian beliau mengajar sendiri tahun 1976. setelah itu datang lagi guru baru 2 orang satu guru Agama, Bapak sukirman, dan satu lagi guru umum yaitu Bapak Zulkarnain. Satu tahun kemudian guru umum itu berhenti 3 bulan setelah itu datang 3 orang guru sesuai dengan program pemerintah yang telah di intruksikan presiden pada waktu itu.

Setelah beberapa tahun berjalan persisnya tahun 1977, lokasi bangunan sekolah ini dipindahkan dan dibangun sekolah yang permanen. Pembangunan gedung yang permanen tidak terlalu jauh dari lokasi semula tapi masih berada dalam satu desa. Pemindahan pembangunan sekolah ini sering seiring dengan peningkatan status sekolah menjadi SD IMPRES yang masih tetap Bapak Yuliar K menjadi kepala sekolah.

13 tahun berselang tepatnya tahun 1990 beliau pensiun dari jabatannya dan SD Impres Pantai Cermin resmi berstatus SD Negeri dengan nama baru SDN 001 Pantai Cermin. Tahun 2004 SDN 001 Pantai Cermin kembali mengalami perubahan menjadi SDN 007 Pantai Cermin. Pada tahun 2006 terjadi pemekaran kecamatan Tapung. Maka SDN 007 berubah menjadi SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung dan inilah yang dikenal sampai sekarang.

Dari sekian lama SDN 002 Pantai Cermin ini telah eksis tercatat beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Di antara beberapa orang yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SDN 002 Pantai Cermin ini adalah:

1. Bapak Yuliar K.
2. Ibuk Suhaita (Pjs
3. Bapak Syamsuar Khatib
4. Bapak Muhammad Shaleh, SH
5. Bapak Tarmizi Dabri, S.Pdi
6. Bapak Helpan bolls, S.Pdi (sampai sekarang)

Visi dari SDN 002 Pantai Cermin adalah

Mewujudkan SDN 002 Pantai Cermin sebagai pusat pengembangan pendidikan yang bermutu, teladan dalam bersikap dan bertindak, beramal dan taat menjalankan agama.

Sedangkan misi SDN 002 Pantai Cermin adalah :

1. Efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar
2. Menumbuhkan berwawasan keunggulan
3. Mengembangkan kreasi daya nalar siswa, minat , IMTEK dan IMTAQ
4. Mengembangkan kemampuan murid dalam bidang seni, budaya dan olah raga
5. Meningkatkan K3 (keamanan, kebersihan dan keindahan)
6. Melaksanakan program dengan disiplin dan menyenangkan
7. Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah dan masyarakat
8. Bermoral dan teladan dalam bertindak

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SDN 002 Pantai Cermin Tapung pada tahun ajaran 2010/2011 ini berjumlah 20 orang, 10 orang sudah berstatus PNS dan 10 orang lagi masih berstatus honorer. Kondisi lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU SDN 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR

No	NAMA	L/P	NIP	JABATAN
1	Helpen Holis, S.Pd	L	196807131989081 001	Kepala Sekolah
2	Nursianti,S.Pd	P	19750228200701 2 005	Guru Kelas
3	Irianti, Ama	P	19680616199904 2 005	Guru Agama
4	Hendri Herafat, S.Pd	L	19680616199904 2 005	Guru Penjas
5	Sri Rahayu, Ama	P	19810308200605 2 001	Guru Kelas
6	Sarifah, Ama	P	19770608200701 2 003	Guru Kelas
7	Nurasiah, Ama,Pd	P	19741007200801 2 009	Guru Kelas
8	Nurlaili, Ama	P	197507032008022 009	Guru Kelas
9	Yenizar	P	197111192007012 001	Guru Mt.Pelajaran
10	Muharram. S	L	19770103200801 1 001	Guru Mt.Pelajaran
11	Farida Anum, Ama,Pd	P		Guru Kelas
12	Husnil Khotimah, Ama	P		Guru Kelas
13	Elna Suryani	P		Guru Mt.Pelajaran
14	Mahyuni, Ama	P		Guru Mt.Pelajaran
15	Muasri, Ama	L		Guru Mt.Pelajaran
16	Lina Mardiana, Ama,Pd	P		Guru Kelas
17	Devi Rusmayanti, Ama,Pd	P		Guru Mt.Pelajaran
18	Desi Pitrianti, S.Pd	P		Guru Mt.Pelajaran
19	Jamiatun	P		Tenaga Adm
20	Nurwalis	L		Jaga Sekolah

Sumber : SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan salah satu aspek penting sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah 190 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA SDN 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	18	22	40
2	II	12	13	25
3	III	12	16	28
4	IV	15	15	30
5	V	18	20	38
6	VI	13	16	29
TOTAL		88	102	190

Sumber : SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

TABEL IV.3.
SARANA DAN PRASARANA SDN 002 PANTAI CERMIN
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Kantor	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC siswa	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Tata Usaha	1	Baik
10	Rumah Jaga SD	1	Baik
	JUMLAH	15	

Sumber : SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Minat belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap minat belajar siswa SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 34,4% yang berada pada angka kurang dari 40%. Analisis sementara penulis rendahnya minat belajar siswa dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh.

Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4
MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓				✓	2	3
2	Siswa 002		✓		✓		2	3
3	Siswa 003			✓	✓		2	3
4	Siswa 004	✓	✓				2	3
5	Siswa 005		✓			✓	2	3
6	Siswa 006	✓		✓		✓	3	2
7	Siswa 007						0	5
8	Siswa 008			✓		✓	2	3
9	Siswa 009	✓	✓		✓		3	2
10	Siswa 010			✓			1	4
11	Siswa 011	✓			✓	✓	3	2
12	Siswa 012					✓	1	4
13	Siswa 013		✓		✓		2	3
14	Siswa 014	✓		✓			2	3
15	Siswa 015				✓		1	4
16	Siswa 016		✓		✓		2	3
17	Siswa 017		✓			✓	2	3
18	Siswa 018	✓			✓		2	3
19	Siswa 019					✓	1	4
20	Siswa 020		✓				1	4
21	Siswa 021	✓					1	4
22	Siswa 022						0	5
23	Siswa 023		✓	✓		✓	3	2
24	Siswa 024		✓			✓	2	3
25	Siswa 025				✓		1	4
Jumlah		8	10	6	9	10	43	82
Rata-rata (%)		32,0	40,0	24,0	36,0	40,0	34,4	65,6

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 34,4%. Persentase ini berada pada

interval kurang dari 40 % pada kategori kurang baik. Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 32,0%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 40,0%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 24,0%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 36,0%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 40,0%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembar observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator siswa dapat Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,

- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi
- 7) Guru memberikan *feed back* hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru melakukan pengayaan dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

2. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan

ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan ujian yang diterima oleh Nabi Ayyub AS. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi
- 7) Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Inquiry*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√	
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data		√
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√	
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit		√
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi		√
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa		√
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran		√
Jumlah		3	5
Persentase		38%	63%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Inquiry* pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 38%. Sedangkan alternatfi “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase sebesar 63%, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong sedang, karena berada pada rentang persentase kurang dari 40%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√	
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data		√
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√	
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit		√
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencarikan solusi		√
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa	√	
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran		√
Jumlah		4	4
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 50%. Sedang alternatfi “Tidak” sebanyak 4 kali juga dengan persentase sebesar 50%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√		√		5	3
2	Siswa 002	√	√						√	3	5
3	Siswa 003	√	√				√	√		4	4
4	Siswa 004	√	√	√		√	√			5	3
5	Siswa 005	√	√		√		√			4	4
6	Siswa 006	√	√		√					3	5
7	Siswa 007		√	√			√	√	√	5	3
8	Siswa 008	√			√			√		3	5
9	Siswa 009		√				√		√	3	5
10	Siswa 010	√			√	√	√	√		5	3
11	Siswa 011	√		√		√				3	5
12	Siswa 012	√	√			√	√	√		5	3
13	Siswa 013		√						√	2	6
14	Siswa 014	√	√			√		√		4	4
15	Siswa 015			√	√			√		3	5
16	Siswa 016		√						√	2	6
17	Siswa 017	√	√				√		√	4	4
18	Siswa 018	√			√	√		√		4	4
19	Siswa 019	√	√			√	√		√	5	3
20	Siswa 020			√				√		2	6
21	Siswa 021		√		√	√	√	√		5	3
22	Siswa 022	√			√					2	6
23	Siswa 023			√			√	√	√	4	4
24	Siswa 024					√		√	√	3	5
25	Siswa 025		√	√		√	√	√		5	3
Jumlah		15	15	8	9	11	12	14	9	93	107
Rata-rata (%)		60,0	60,0	32,0	36,0	44,0	48,0	56,0	36,0	46,5	53,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong sedang dengan persentase 46,5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Secara rinci persentase aktivitas Siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 60,0.
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 60,0
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 32,0.
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 36,0.
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 44,0.
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 48,0.
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 56,0
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 36,0

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 58,5%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√		√		5	3
2	Siswa 002	√	√	√	√	√		√	√	7	1
3	Siswa 003	√	√				√	√	√	5	3
4	Siswa 004	√	√	√		√	√		√	6	2
5	Siswa 005	√	√		√		√			4	4
6	Siswa 006	√	√		√	√				4	4
7	Siswa 007		√	√		√	√	√	√	6	2
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	√		6	2
9	Siswa 009	√	√	√			√		√	5	3
10	Siswa 010	√			√	√	√	√		5	3
11	Siswa 011	√		√	√	√		√		5	3
12	Siswa 012	√	√		√	√	√	√		6	2
13	Siswa 013		√		√		√		√	4	4
14	Siswa 014	√	√			√		√		4	4
15	Siswa 015	√		√	√			√		4	4
16	Siswa 016	√	√	√					√	4	4
17	Siswa 017	√	√	√			√		√	5	3
18	Siswa 018	√			√	√		√		4	4
19	Siswa 019	√	√			√	√		√	5	3
20	Siswa 020			√				√		2	6
21	Siswa 021		√		√	√	√	√		5	3
22	Siswa 022	√	√		√					3	5
23	Siswa 023		√	√			√	√	√	5	3
24	Siswa 024					√		√	√	3	5
25	Siswa 025		√	√		√	√	√		5	3
Jumlah		18	17	13	13	15	14	16	11	117	83
Rata-rata (%)		72,0	68,0	52,0	52,0	60,0	56,0	64,0	44,0	58,5	41,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 58,5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I

pertemuan 1I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

Secara rinci persentase aktivitas Siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 72,0.
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 68,0
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 52,0.
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 52,0.
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 60,0.
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 56,0.
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 64,0
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 44,0

3) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	3	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓		3	2
3	Siswa 003			✓	✓		2	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓		3	2
5	Siswa 005		✓		✓	✓	3	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
7	Siswa 007	✓	✓				2	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010			✓			1	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Siswa 012	✓				✓	2	3
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓		✓		✓	3	2
15	Siswa 015			✓	✓	✓	3	2
16	Siswa 016		✓	✓	✓		3	2
17	Siswa 017		✓	✓		✓	3	2
18	Siswa 018	✓	✓		✓		3	2
19	Siswa 019	✓	✓			✓	3	2
20	Siswa 020	✓	✓			✓	3	2
21	Siswa 021	✓					1	4
22	Siswa 022	✓					1	4
23	Siswa 023		✓	✓		✓	3	2
24	Siswa 024		✓			✓	2	3
25	Siswa 025	✓			✓		2	3
Jumlah		17	16	12	12	14	71	54
Rata-rata (%)		68,0	64,0	48,0	48,0	56,0	56,8	43,2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.9, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata

persentase 56,8%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup, karena 56,8% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 68,0%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 64,0%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 56,0%

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 65,7%. Untuk lebih jelasnya hasil

observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	3	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Siswa 003			✓	✓	✓	3	2
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Siswa 005		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Siswa 007	✓	✓				2	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010			✓	✓		2	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Siswa 012	✓	✓			✓	3	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓		✓		✓	3	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	4	1
16	Siswa 016		✓	✓	✓		3	2
17	Siswa 017		✓	✓		✓	3	2
18	Siswa 018	✓	✓		✓		3	2
19	Siswa 019	✓	✓			✓	3	2
20	Siswa 020	✓	✓			✓	3	2
21	Siswa 021	✓	✓				2	3
22	Siswa 022	✓			✓		2	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Siswa 024		✓		✓	✓	3	2
25	Siswa 025	✓			✓		2	3
Jumlah		19	18	14	15	14	80	45
Rata-rata (%)		76,0	72,0	56,0	60,0	56,0	64,0	36,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 64,0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab

III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi, karena 64,0% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 68,0%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 64,0%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 56,0%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut.

TABEL IV.11.
REKAPAITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√		√		2	0
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√		√		2	0
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data		√		√	0	2
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√		√		2	0
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit		√		√	0	2
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi		√		√	0	2
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa		√	√		1	1
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran		√		√	0	2
Jumlah		3	5	4	4	7	9
Persentase		38%	63%	50%	50%	43,75	56,25

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase :YA” sebesar 42%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 58%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong baik karena 42% berada pada rentang persentase 40% - 55%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan metode *Inquiry*.

2) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.12.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar.	15	60,0	18	72,0	16,5	66,0
2	Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan	15	60,0	17	68,0	16	64,0
3	Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar.	8	32,0	13	52,0	10,5	42,0
4	siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.	9	36,0	13	52,0	11	44,0
5	Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar.	11	44,0	15	60,0	13	52,0
6	Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar.	12	48,0	14	56,0	13	52,0
7	Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru	14	56,0	16	64,0	15	60,0
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar	9	36,0	11	44,0	10	40,0
Jumlah		93	372,0	117	468,0	105	420,0
Rata-rata		11,6	46,5	14,6	58,5	13,1	52,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* tergolong cukup dengan persentase 52,5%. Siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif dengan baik dan benar.

3) Minat belajar Siswa

Minat belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL .IV.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	17	68,0	19	76,0	18	72,0
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	16	64,0	18	72,0	17	68,0
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	12	48,0	14	56,0	13	52,0
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	12	48,0	15	60,0	13,5	54,0
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	14	56,0	14	56,0	14	56,0
Jumlah		71	284,0	80	320,0	75,5	302,0
Rata-rata		14,2	56,8	16	64,0	15,1	60,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* tergolong cukup baik dengan persentase 60,4%.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.

2. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Pada Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan

- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi
- 7) Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,
- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data
- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,
- 5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit
- 6) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi
- 7) Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa
- 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Sama dengan Siklus I, dalam tahap ini juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah

untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√	
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data		√
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√	
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit	√	
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi		√
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa	√	
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran		√
Jumlah		5	3
Persentase		63%	38%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 67%. Sedang alternatfi “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 33%. Dengan persentase tersebut (67%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√	
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data	√	
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√	
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit	√	
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencarikan solusi	√	
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa	√	
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.16

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√	√	√		6	2
2	Siswa 002	√	√	√	√	√		√	√	7	1
3	Siswa 003	√	√		√	√	√	√	√	7	1
4	Siswa 004	√	√	√		√	√	√	√	7	1
5	Siswa 005	√	√	√	√		√	√		6	2
6	Siswa 006	√	√	√	√	√				5	3
7	Siswa 007		√	√		√	√	√	√	6	2
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	√		6	2
9	Siswa 009	√	√	√			√		√	5	3
10	Siswa 010	√	√		√	√	√	√	√	7	1
11	Siswa 011	√		√	√	√		√	√	6	2
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	√		7	1
13	Siswa 013		√	√	√		√		√	5	3
14	Siswa 014	√	√			√		√		4	4
15	Siswa 015	√		√	√	√	√	√		6	2
16	Siswa 016	√	√	√		√			√	5	3
17	Siswa 017	√	√	√			√		√	5	3
18	Siswa 018	√	√		√	√	√	√		6	2
19	Siswa 019	√	√		√	√	√		√	6	2
20	Siswa 020	√		√	√			√		4	4
21	Siswa 021	√	√		√	√	√	√	√	7	1
22	Siswa 022	√	√		√		√			4	4
23	Siswa 023	√	√	√			√	√	√	6	2
24	Siswa 024	√		√	√	√		√	√	6	2
25	Siswa 025	√	√	√		√	√	√		6	2
Jumlah		23	19	18	17	18	18	18	14	145	55
Rata-rata (%)		92,0	76,0	72,0	68,0	72,0	72,0	72,0	56,0	72,5	27,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 72,5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentannng persentase 56% – 75%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 92,0.
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 76,0
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 72,0.
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 68,0.
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 72,0.
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 72,0.
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 72,0
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 56,0

Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 84,0%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.17

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 11

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√	√	√		6	2
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
3	Siswa 003	√	√		√	√	√	√	√	7	1
4	Siswa 004	√	√	√		√	√	√	√	7	1
5	Siswa 005	√	√	√	√		√	√	√	7	1
6	Siswa 006	√	√	√	√	√				5	3
7	Siswa 007		√	√	√	√	√	√	√	7	1
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	√		6	2
9	Siswa 009	√	√	√			√		√	5	3
10	Siswa 010	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
13	Siswa 013	√	√	√	√	√	√		√	7	1
14	Siswa 014	√	√			√		√	√	5	3
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	√		7	1
16	Siswa 016	√	√	√	√	√		√	√	7	1
17	Siswa 017	√	√	√	√		√	√	√	7	1
18	Siswa 018	√	√	√	√	√	√	√		7	1
19	Siswa 019	√	√	√	√	√	√		√	7	1
20	Siswa 020	√		√	√		√	√		5	3
21	Siswa 021	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
22	Siswa 022	√	√		√	√	√			5	3
23	Siswa 023	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
24	Siswa 024	√		√	√	√		√	√	6	2
25	Siswa 025	√	√	√		√	√	√	√	7	1
Jumlah		24	21	22	21	21	21	20	18	168	32
Rata-rata (%)		96,0	84,0	88,0	84,0	84,0	84,0	80,0	72,0	84,0	16,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 84,0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II

pertemuan 1I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 96,0.
- 2) Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 84,0
- 3) Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 88,0.
- 4) siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 84,0.
- 5) Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 84,0.
- 6) Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 84,0.
- 7) Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 80,0
- 8) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 72,0

3) Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.18
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	3	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Siswa 005		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Siswa 007	✓	✓				2	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010		✓	✓	✓		3	2
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Siswa 012	✓	✓			✓	3	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓		✓		✓	3	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	4	1
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Siswa 021	✓	✓	✓			3	2
22	Siswa 022	✓			✓		2	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Siswa 024		✓		✓	✓	3	2
25	Siswa 025	✓		✓	✓		3	2
Jumlah		22	19	19	18	15	93	32
Rata-rata (%)		88,0	76,0	76,0	72,0	60,0	74,4	25,6

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 72, 9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong baik, karena 72, 9% berada pada interval 76%-100%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, diperoleh nilai rata-rata 88,0%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus, diperoleh nilai rata-rata 76,0%).
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, diperoleh nilai rata-rata 76,0%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 72,0%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 60,0%.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase sebesar 83,3%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.19
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	3	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010		✓	✓	✓		3	2
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Siswa 012	✓	✓			✓	3	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓	4	1
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Siswa 021	✓	✓	✓			3	2
22	Siswa 022	✓		✓	✓	✓	4	1
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
24	Siswa 024		✓		✓	✓	3	2
25	Siswa 025	✓		✓	✓		3	2
Jumlah		23	21	21	19	18	102	23
Rata-rata (%)		92,0	84,0	84,0	76,0	72,0	81,6	18,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 83.3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 83.3% berada pada interval 76%-100%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, diperoleh nilai rata-rata 92,0%.
- 2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus, diperoleh nilai rata-rata 84,0%).
- 3) Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, diperoleh nilai rata-rata 84,0%
- 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 76,0%
- 5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 72,0%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut

TABEL.IV. 20
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran,	√		√		2	0
2	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas tentang tugas yang akan dilaksanakan	√		√		2	0
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa membentuk kordinator kelompok, pembimbing, teknis petugas pencatat data dan petugas yang mengevaluasi data		√	√		1	1
4	Guru memberikan tugas pada setiap kelompok,	√		√		2	0
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing selama 25 menit	√		√		2	0
6	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan dan mencari solusi		√	√		1	1
7	Guru memberikan feed back hasil dari tugas siswa	√		√		2	0
8	Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi materi pelajaran		√	√		1	1
Jumlah		5	3	8	0	13	3
Persentase		63%	38%	100%	0%	81,25	18,75

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel IV.20, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase :YA” sebesar 81,3%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 18,8%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik, karena 83,1% berada pada rentang

persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Inquiry*.

2) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama Pembelajaran dengan kooperatif dengan Metode *Inquiry* memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas siswa. Mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan 2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.21

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar.	23	92,0	24	96,0	23,5	94,0
2	Siswa memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan	19	76,0	21	84,0	20	80,0
3	Siswa segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar.	18	72,0	22	88,0	20	80,0
4	siswa menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.	17	68,0	21	84,0	19	76,0
5	Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar.	18	72,0	21	84,0	19,5	78,0
6	Siswa memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar.	18	72,0	21	84,0	19,5	78,0
7	Siswa mendengarkan respon yang diberikan guru	18	72,0	20	80,0	19	76,0
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar	14	56,0	18	72,0	16	64,0
Jumlah		145	580,0	168	672,0	156,5	626,0
Rata-rata		18,1	72,5	21	84,0	19,6	78,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* tergolong baik dengan persentase 78,3%, artinya bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran kooperatif dengan baik dan benar diiringi dengan meningkatnya aktivitas siswa.

3) Minat belajar Siswa

Minat belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.22
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	22	88,0	23	92,0	22,5	90,0
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	19	76,0	21	84,0	20	80,0
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	19	76,0	21	84,0	20	80,0
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	18	72,0	19	76,0	18,5	74,0
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	15	60,0	18	72,0	16,5	66,0
Jumlah		93	372,0	102	408,0	97,5	390,0
Rata-rata		18,6	74,4	20,4	81,6	19,5	78,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Inquiry* pada siklus II tergolong baik dengan persentase 78,0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, yakni pada siklus II, menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai 78,0% secara klasikal. Tercapainya persentase ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif Metode *Inquiry*.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan

penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong kurang baik yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 41,7% , kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan kategori baik dengan angka persentase secara klasikal mencapai 83,3%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 52,7% berapa pada interval 40% – 55% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 78,3 % berada pada interval 76%-100% dengan kategori sangat tinggi yang sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Minat belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 34,4% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60,4% dengan kategori

cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 78,0% dengan kategori baik.

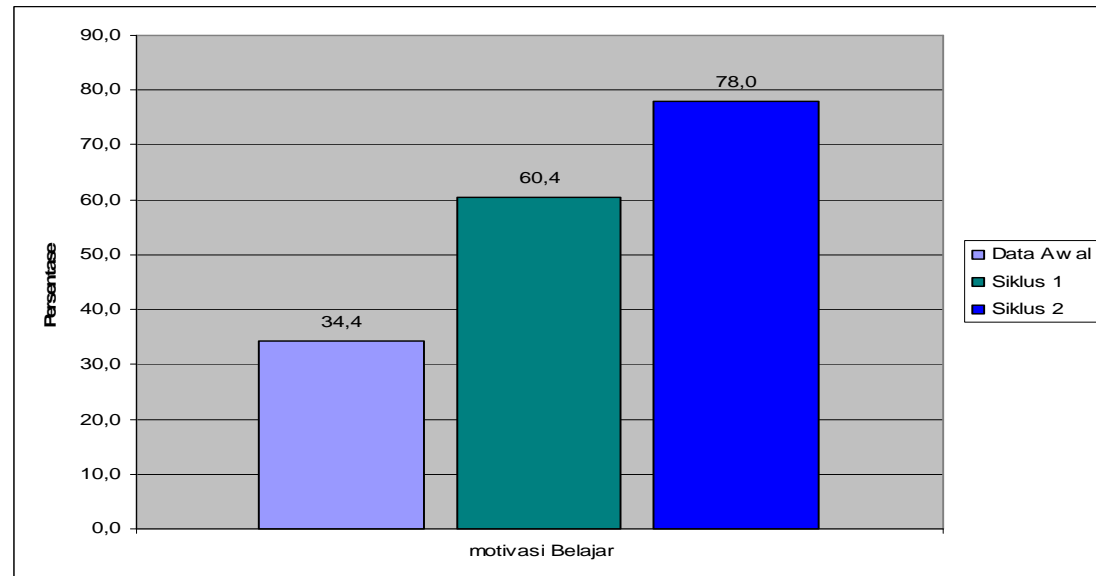
TABEL IV.23
REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA DARI DATA AWAL,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	8	32,0	18	72,0	22,5	90,0
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	10	40,0	17	68,0	20	80,0
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	6	24,0	13	52,0	20	80,0
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	9	36,0	13,5	54,0	18,5	74,0
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	10	40,0	14	56,0	16,5	66,0
Jumlah		43	172,0	75,5	302,0	97,5	390,0
Rata-rata		8,6	34,4	15,1	60,4	19,5	78,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

GAMBAR 1

GAMBAR HISTOGRAM MINAT BELAJAR MURID DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui metode *Inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah-kisah Rasul Allah siswa kelas V di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” Dapat diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Inquiry*, maka akan dapat meningkatkan minat belajar Agama siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan minat belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 34,4% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 78,0% dengan kategori baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode *Inquiry*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Metode *Inquiry* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan *Metode Inquiry* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan minat belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Gimin, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. FKIP. UNRI, 2005
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006
- Roestiyah,. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Surya,. *Kapita Selektta Kependidikan SD*, Jakarta .UT, 2001
- Wina, Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007